

## **Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Konservatisme dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia**

**Elan Kurniawan<sup>1</sup> dan Siti Nur Aisah<sup>2</sup>**

Program Studi Akuntansi Universitas Islam As-Syafi'iyah  
elan.kurniawan26@gmail.com

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai masalah yang diteliti yaitu tentang "Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Konservatisme dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2012-2016". Jumlah perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 124 perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa set kesempatan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba, konservatisme berpengaruh negatif namun signifikan terhadap kualitas laba. Dan pertumbuhan laba berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.

***Kata Kunci : Kualitas Laba, Set Kesempatan Investasi, Konservatisme, Pertumbuhan Laba***

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to obtain empirical evidence about the problem under study, namely "Effect of Set of Investment Opportunities, Conservatism and Profit Growth on Profit Quality in Manufacturing Companies Listed on the Stock Exchange for the Period of 2012-2016". The number of companies sampled in this study were 124 companies. Determination of samples in this study using purposive sampling technique. Testing the hypothesis in this study uses the method of multiple linear regression analysis using the SPSS 22 program. The results show that the investment opportunity set has a significant positive effect on earnings quality, conservatism has a negative but significant effect on earnings quality. And profit growth has a significant positive effect on earnings quality.*

***Keywords: Quality of Earnings, Investment Opportunity Set, Conservatism, Profit Growth***

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Begitu pentingnya arti sebuah kata “Laba”, maka hampir setiap perusahaan berusaha menyajikan laporan keuangan yang mencerminkan kondisi keuangan sebaik mungkin, dan kondisi keuangan itu sendiri dapat direfleksikan melalui laba. Oleh karena itu banyak upaya yang dilakukan oleh perusahaan agar laporan keuangan terlihat baik, maka banyak pula yang mengembangkan proksi untuk menganalisa sisi kualitas suatu laporan keuangan, dalam hal ini adalah menganalisa dari segi kualitas laba yang dihasilkan.

Laporan laba rugi merupakan informasi keuangan yang dapat memperlihatkan prestasi suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Hariyati dan Prasetyawati, 2014). Informasi tentang laba mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang ditetapkan. Beberapa penelitian mendukung bahwa manipulasi terhadap laba yang dilakukan manajemen dapat menurunkan kualitas laba. Laba merupakan informasi yang sangat penting dalam laporan keuangan karena digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Informasi ini diharapkan kreditor ataupun investor untuk mengevaluasi kinerja manajemen, memperkirakan *earnings power*, memprediksi laba di masa yang akan datang dan memprediksi arus kas di masa yang akan datang. Iin dan Subowo (2015), menyatakan perusahaan yang memiliki laba dengan kualitas baik adalah perusahaan yang memiliki laba secara berkelanjutan dan stabil. Pada saat perusahaan menghasilkan tingkat laba yang lebih tinggi maka kinerja perusahaan tersebut juga lebih baik jika dibandingkan dengan perusahaan yang menghasilkan kualitas laba yang rendah. Dalam melakukan pencatatan laba, perusahaan diberikan fleksibilitas oleh standar akuntansi untuk memilih metode akuntansi maupun estimasi yang akan digunakan. Fleksibilitas tersebut akan mempengaruhi kualitas laba yang dihasilkan perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang mendalam bagi para pengguna laporan keuangan tentang kualitas laba yang dilaporkan perusahaan.

Kondisi yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah apabila terjadi asimetri informasi antara manajer perusahaan dengan investor. Kualitas laba menunjukkan kinerja perusahaan secara ekonomis yang sesungguhnya bukan hanya kinerja akuntansi yang tercantum dalam laporan keuangan. Maka dari itu para investor, calon investor, para analis keuangan, dan pengguna informasi laporan keuangan lainnya harus mengetahui betul bagaimana kualitas laba yang sebenarnya (Chusnul Khotimah, 2016). Beberapa praktik perataan laba dalam laporan keuangan menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan laba menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, khususnya pihak eksternal. Praktik perataan laba tidak akan terjadi jika laba yang diharapkan tidak terlalu berbeda dengan laba yang sesungguhnya. Hal ini menunjukkan bahwa laba adalah sesuatu yang paling dipertimbangkan oleh investor untuk mengambil keputusan akan melakukan investasi atau tidak. Oleh karena itu, manajer berusaha memberikan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan dan kualitas manajemen dimata investor. (Pujiarti, 2015). Salah satu indikator yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja ataupun nilai dari perusahaan adalah Set Kesempatan Investasi atau Investment Opportunity Set (IOS). IOS dijadikan sebagai dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Nilai IOS bergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa yang akan datang yang pada saat ini merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan return yang lebih besar dari biaya

modal dan dapat menghasilkan keuntungan. Eka (2014) menyatakan bahwa set kesempatan investasi dari suatu perusahaan juga dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan manajer, pemilik, investor, dan kreditor terhadap perusahaan, hal ini dikarenakan bagi perusahaan yang memiliki set kesempatan investasi tinggi senantiasa melakukan ekspansi dalam strategi bisnisnya, maka akan semakin membutuhkan dana eksternal.

Konsep konservatisme akuntansi dapat berperan dalam teori keagenan untuk mencegah adanya asimetri informasi yaitu dengan cara membatasi agen dalam melakukan praktik manipulasi laporan keuangan dengan menyajikan laba yang tidak overstated (Herkulanus dan Ida, 2015). Akuntansi konservatif yang berarti bahwa merupakan tindakan berhati-hati dalam menghadapi ketidakpastian dengan cara melaporkan yang terendah dari aktiva dan pendapatan dan yang tertinggi dari kewajiban dan beban (DAP Sari, 2016). Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa ketidakpastian dan resiko yang melekat pada situasi bisnis telah cukup untuk dipertimbangkan. Tetapi sehubungan dengan penerapannya, prinsip akuntansi konservatisme ini mendatangkan pro dan kontra.

Pertumbuhan laba merupakan presentase naik turunnya laba dari tahun ke tahun. Perusahaan yang terus-menerus tumbuh, dengan mudah menarik modal, dan ini merupakan sumber pertumbuhan. Informasi laba pada perusahaan - perusahaan ini akan direpson positif oleh pemodal. Jika suatu perusahaan mempunyai pertumbuhan laba yang tinggi maka para investor akan memberikan respon besar pada perusahaan karena perusahaan tersebut dapat memberikan manfaat di masa depan. Pertumbuhan laba dapat berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan. Jika suatu perusahaan mempunyai kesempatan untuk berkembang dan bertumbuh terhadap laba, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik. Jika suatu perusahaan mempunyai pertumbuhan laba yang tinggi maka investor akan memberikan respon besar pada perusahaan karena perusahaan tersebut dapat memberikan manfaat di masa depan.

Pertumbuhan perusahaan industri manufaktur memiliki peran penting dalam perekonomian di Indonesia karena berhubungan langsung dengan daya beli masyarakat sehari-hari. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga memegang jumlah terbanyak dibandingkan dengan sektor lainnya. Kinerja perusahaan manufaktur dalam hal ini laba yang berkualitas akan meningkatkan kepercayaan investor, kreditor dan masyarakat terhadap perusahaan tersebut, sebaliknya apabila kinerja perusahaan manufaktur kurang optimal maka tingkat kepercayaan investor, kreditor dan masyarakat terhadap perusahaan tersebut akan menurun. Berdasarkan hal tersebut sektor manufaktur menjadi salah satu sektor yang banyak diteliti (Chusnul, 2016).

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah Set Kesempatan Investasi berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 ?
2. Apakah Konservatisme berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 ?
3. Apakah Pertumbuhan Laba berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 ?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh set kesempatan investasi terhadap kualitas laba.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris konservatisme terhadap kualitas laba.
3. Untuk mengetahui bukti empiris pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba.

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

#### **Teori Sinyal**

Teori ini menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan suatu perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Menurut Jogiyanto (2012:392), informasi yang dipublikasikan perusahaan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

#### **Kualitas Laba**

Pada umumnya suatu perusahaan didirikan dengan harapan bahwa perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba yang tinggi. Banyak yang beranggapan bahwa laba yang tinggi menggambarkan kinerja perusahaan yang baik pada periode tersebut. Laba yang dihasilkan perusahaan perlu dilihat dan dianalisa lebih dalam lagi apakah laba tersebut memiliki kualitas laba yang baik, karena hal tersebut dapat berpengaruh terhadap keputusan ekonomi yang diambil oleh manajemen maupun investor (Hery, 2013). Kualitas laba adalah penilaian sejauh mana suatu laba dapat diperoleh berulang-ulang, dapat dikendalikan, dan dapat menggambarkan profitabilitas perusahaan secara nyata. mendefinisikan kualitas laba merupakan laba yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya dalam laporan keuangan. Laba dalam laporan keuangan sering digunakan oleh manajemen untuk menarik calon investor dan kreditor sehingga laba tersebut sering direkayasa sedemikian rupa oleh manajemen untuk mempengaruhi keputusan akhir pihak-pihak tersebut (Agustina dkk, 2014). Hal ini sesuai dengan *signalling theory* yang menunjukkan kecenderungan adanya informasi asimetri antara manajemen dan pihak di luar perusahaan. Pihak internal perusahaan secara umum mempunyai lebih banyak informasi mengenai kondisi nyata perusahaan saat ini dan prospeknya dimasa depan dibanding pihak eksternal. Oleh karena itu, kualitas laba akuntansi yang dilaporkan manajemen menjadi pusat perhatian pihak eksternal perusahaan. Laba akuntansi yang berkualitas adalah laba akuntansi yang memiliki sedikit atau tidak mengandung gangguan persepsian (*perceived noise*) dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. (Reyhan, 2014).

#### **Set Kesempatan Investasi**

Merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh. IOS digunakan sebagai dasar untuk menentukan klarifikasi pertumbuhan di masa depan. Bagi perusahaan yang

memiliki set kesempatan investasi tinggi senantiasa melakukan ekspansi dalam strategi bisnisnya, maka akan semakin membutuhkan dana eksternal. Perusahaan yang memiliki set kesempatan investasi atau *investment opportunity set* (IOS) tinggi memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi yang akan mempengaruhi perubahan tingkat laba dan menentukan kualitas informasi laba (Oktarya, Syafitri, dan Wijaya, 2014). *Investment Opportunity Set* (IOS) menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan untuk kepentingan dimasa yang akan datang (Wulansari 2013). Perusahaan yang memiliki IOS tinggi cenderung dinilai positif oleh investor, maka investor akan tertarik untuk berinvestasi dengan harapan memperoleh *return* yang lebih besar dimasa yang akan datang.

### **Konservatisme**

Subramanyam (2010:99) menyatakan bahwa konservatisme terkait dengan melaporkan pandangan yang paling tidak optimis saat menghadapi ketidakpastian pengukuran. Konservatisme merupakan salah satu prinsip yang digunakan dalam akuntansi. Konservatisme saat ini dipandang lebih sebagai pedoman untuk diikuti dalam situasi luar biasa, dan bukan sebagai aturan umum untuk diterapkan secara kaku dalam semua situasi. Konservatisme masih digunakan dalam beberapa situasi yang memerlukan penilaian akuntan, seperti memilih estimasi umur manfaat dan nilai sisa dari aktiva untuk akuntansi depresiasi dan konsekuensi aturan dari penerapan konsep “mana yang lebih rendah antara biaya atau harga pasar” (*lower-of-cost-market*) dalam penilaian persediaan dan efek-efek ekuitas yang dapat dijual. Karena hal tersebut pada dasarnya adalah manifestasi dari intervensi akuntan yang dapat menimbulkan bias, kesalahan, distorsi yang mungkin, dan laporan yang menyesatkan, pandangan saat ini mengenai konservatisme sebagai prinsip akuntansi cenderung untuk menghilang.

### **Pertumbuhan Laba**

Utari, Ari dan Darsono (2014:67), menyatakan bahwa pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik. Oleh karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baikkinerja perusahaan dengan demikian para investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Menurut I Nyoman Kusuma (2012), pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga dan perubahan pajak penghasilan. Namun begitu pertumbuhan laba juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor luar seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi, nilai tukar rupiah, kondisi ekonomi, kondisi politik suatu negara dan adanya kebebasan manajerial yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba.

## **HIPOTESIS**

### **Hubungan Set Kesempatan Investasi terhadap Kualitas Laba**

Set kesempatan investasi atau IOS merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh. IOS dijadikan sebagai dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Menurut Kole (1991), nilai IOS bergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa yang akan datang (*future discretionary expenditure*) yang pada saat ini merupakan pilihan-pilihan investasi yang

diharapkan akan menghasilkan return yang lebih besar dari biaya modal (*cost of equity*) dan dapat menghasilkan keuntungan. Set kesempatan investasi dari suatu perusahaan juga dapat mempengaruhi cara pandang manajer, pemilik, investor dan kreditor terhadap perusahaan. Perusahaan yang mempunyai kesempatan tumbuh yang tinggi dianggap dapat menghasilkan return yang tinggi pula. Semakin tinggi tingkat set kesempatan investasi maka semakin tinggi pula return dan kualitas laba perusahaan. Jadi laba yang dimiliki perusahaan berkualitas rendah, yang artinya tidak ada manajemen laba karena semakin besar kesempatan berinvestasi perusahaan, semakin baik perusahaan tersebut dan informasi laba perusahaan semakin mengindikasikan laba perusahaan yang sebenarnya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Paulus (2012) menyatakan bahwa SKI berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Dimana set kesempatan investasi akan memberikan informasi tentang prospek pendapatan yang diperoleh di masa yang akan datang. Hasil yang sama juga pada penelitian yang dilakukan Damba Kharisma dan Hariyati (2014) dan Nurhafinah dan Jaya (2014) yang menyatakan pengaruh positif antara *investment opportunity set* terhadap kualitas laba. Dengan demikian peneliti beransumsi bahwa, semakin tinggi tingkat *investment opportunity set* maka semakin tinggi pula return dan kualitas laba perusahaan. Jadi laba yang dimiliki perusahaan berkualitas rendah, yang artinya tidak ada manajemen laba karena semakin besar kesempatan berinvestasi perusahaan, semakin baik perusahaan tersebut dan informasi laba perusahaan semakin mengindikasikan laba perusahaan yang sebenarnya.

**H<sub>1</sub> : Set kesempatan investasi berpengaruh terhadap kualitas laba**

### **Hubungan Konservatisme terhadap Kualitas Laba**

Indeks kualitas laba yang disajikan berdasarkan indeks konservatisme mempunyai kemampuan untuk menggambarkan perbedaan antara return aset operasional dan return saham saat ini sampai pada tahun berikutnya sehingga mencerminkan laba memiliki kualitas bagus. Faridvand et al, (2011), prinsip konservatisme dianggap sebagai keuntungan karena dapat meminimalisir menghindari sikap yang cenderung berlebihan dalam laporan keuangan.

Penelitian Putu dan Dewa (2014) menemukan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hasil yang sama juga terdapat dalam penelitian Damba Kharisma dan Hariyati (2014). Respon yang positif pada laporan keuangan yang cenderung konservatif disebabkan oleh perilaku *high risk averse* investor pada saat inflasi sehingga konservatisme dianggap sebagai *good news*.

**H<sub>2</sub> : Konservatisme berpengaruh terhadap kualitas laba**

### **Hubungan Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba**

Pertumbuhan laba dimungkinkan ada pengaruh dengan kualitas laba perusahaan karena jika perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh terhadap labanya artinya kinerja keuangan perusahaan tersebut baik dan dimungkinkan juga memiliki kesempatan bertumbuh terhadap kualitas labanya. Jika perusahaan mampu untuk mengoptimalkan labanya, maka perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik. Kemampuan perusahaan dalam menaikkan labanya secara terus menerus agar kinerja keuangannya dianggap baik oleh investor.

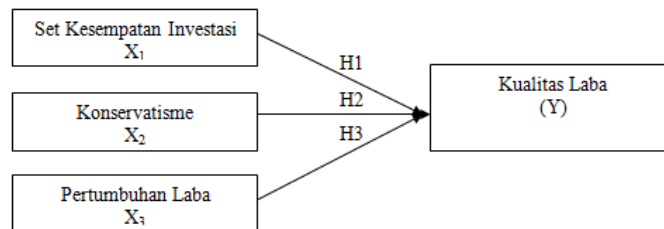
Pertumbuhan laba dimungkinkan ada pengaruh dengan kualitas laba perusahaan karena jika perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh terhadap labanya artinya kinerja keuangan perusahaan tersebut baik dan dimungkinkan juga memiliki

kesempatan bertumbuh terhadap kualitas labanya. Maka pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba. Halimatus (2016) menemukan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba, hasil penelitian tersebut didukung oleh Safrial Maulana (2013) dan Adhe Kurniawan (2016) yang menunjukkan pertumbuhan laba memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba. Artinya kemampuan perusahaan cukup tinggi dalam memaksimalkan labanya setiap tahun. Jika perusahaan mampu untuk mengoptimalkan labanya, maka perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik. Kemampuan perusahaan dalam menaikkan labanya secara terus menerus agar kinerja keuangannya dianggap baik oleh investor.

**H<sub>3</sub> : Pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba**

### Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan pustaka dan hipotesis yang telah dibangun, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah :



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

### METODE PENELITIAN

#### Populasi, Sampel dan Sampling Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2012-2016. Pemilihan perusahaan manufaktur sebagai sampel adalah karena jumlah populasi datanya lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain. Sedangkan penggunaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dimaksudkan agar implikasi dari penelitian ini dapat memberi informasi tambahan bagi investor di pasar modal.

Sampling penelitian merupakan proses yang menggunakan elemen atau bagian dari suatu populasi yang lebih besar untuk membuat kesimpulan mengenai seluruh populasi (Indriantoro dan Supomo, 2012). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu sampel yang dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan. Kriteria perusahaan yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2012-2016.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan selama periode tahun 2012-2016 yang berakhir pada tanggal 31 Desember dan tersedia semua variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian.
3. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit selama periode tahun 2012-2016.
4. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

## Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data tersebut adalah data berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016. Data tersebut dapat diperoleh dengan mengakses situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), serta sumber data lainnya berasal dari sumber bacaan seperti jurnal, buku, dan data dari internet.

## Variabel Penelitian

### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laba. Kualitas laba merupakan kemampuan laba dalam memrefleksikan kebenaran laba perusahaan dan membantu untuk memprediksi laba dimasa mendatang. Dalam penelitian ini pengukuran yang digunakan adalah model Penman (1999) untuk mengukur kualitas laba (KL). Semakin besar rasio, maka semakin baik kualitas laba. Cara mengukur kualitas laba dalam penelitian ini adalah dengan mengukur rasio kas dari operasi terhadap pendapatan atau penjualan. dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KL = \frac{\text{Operating Cash Flow}}{\text{Net Income}}$$

Keterangan :

*Operating Cash Flow* : Rasio kas dari operasi

*Net Income* : Pendapatan bersih / penjualan

### 2. Variabel Independen

#### a. Set Kesempatan Investasi

Set Kesempatan Investasi merupakan peluang atau kesempatan perusahaan untuk berinvestasi di masa mendatang. Dalam penelitian ini SKI menggunakan jenis proksi Market to book value of equity ratio (MVE) yaitu proksi SKI berdasarkan harga dengan pengukuran yang digunakan oleh Watts (1992) dimana model tersebut dirumuskan dengan model sebagai berikut:

$$MBVE = \frac{\text{Jumlah lembar saham yang beredar X Closing Price}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### b. Konservatisme

Konservatisme merupakan reaksi hati-hati perusahaan dalam mengakui aset dan laba, namun segera mengakui beban dan kewajiban karena aktivitas bisnis dan ekonomi dilingkupi oleh ketidakpastian. Dalam penelitian ini perhitungan konservatisme menggunakan model Givoly (2000) dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Konservatisme} = \frac{\text{Laba bersih} - \text{Arus Kas Operasional} - \text{Depresiasi}}{\text{Total Aset}}$$



**c. Pertumbuhan Laba**

Pertumbuhan laba adalah variabel yang menjelaskan prospek pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang. Pertumbuhan laba dapat diketahui dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya. (Warsidi dan Pramuka, 2000). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$PL = \frac{\text{Laba bersih } t - \text{Laba bersih } t_1}{\text{Laba bersih } t_1} \times 100\%$$

**Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 yang diperoleh dari situs Bursa efek Indonesia atau *Indonesian Stock exchange (IDX)*

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bersumber dari item pengungkapan informasi dari masing-masing perusahaan dan laporan keuangan.

**Metode Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan statistic deskriptif, asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji hipotesa, uji F, dan uji R<sup>2</sup>. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 24.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Metode Analisis Data**

**1. Uji Hipotesis**

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik t Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,384	,064		5,958	,000
Set Kesempatan Investasi	,035	,075	,018	,466	,642
Konservatisme	-,225	,063	-,144	-3,582	,000
Pertumbuhan Laba	,194	,040	,195	4,870	,000

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber : data diolah, 2018

Dari persamaan tersebut diatas dapat dijelaskan :

- a. Pengaruh set kesempatan investasi terhadap kualitas laba  
Variabel Set Kesempatan Investasi (X1) yang diproksikan dengan *Market to book value of equity ratio* diperoleh nilai t sebesar 0,466 dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,642. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa set kesempatan investasi memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas laba sehingga  $H_{a1}$  ditolak.
- b. Pengaruh konservatisme terhadap kualitas laba.  
Dari hasil uji statistik t untuk konservatisme akuntansi diperoleh nilai t sebesar - 3,582 dengan nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa konservatisme berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba dan hasil penelitian menunjukkan  $H_{a2}$  diterima.
- c. Pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba.  
Nilai koefisien untuk variabel pertumbuhan laba (X3) sebesar 4,870 dengan nilai signifikansi 0,000. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba dan hasil penelitian ini menunjukkan  $H_{a3}$  diterima.

## 2. Uji Goodness of Fit Model

### a. Uji Signifikan-F (Uji F)

**Tabel 2. Hasil Uji F**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	20,517	3	6,839	10,353	,000 <sup>b</sup>
Residual	406,926	616	,661		
Total	427,443	619			

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Laba, Investment Opportunity Set, Konservatisme  
Sumber : data diolah, 2018

Berdasarkan pengujian model regresi pertama menunjukkan nilai F sebesar 10,353 dengan nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam model penelitian ini secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Laba Perusahaan.

### b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,219 <sup>a</sup>	,048	,043	,812770	1,794

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Laba, Investment Opportunity Set, Konservatisme

b. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber : data diolah, 2018

Dalam tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) adalah 0,043 atau 4,3% artinya variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen nilainya sebesar 4,3%. Hal ini menunjukkan bahwa semua informasi yang ada dalam penelitian ini hanya memberikan prediksi sebesar 4,3% terhadap variabel dependen. Sisanya 95,7% (100%-4,3%) di pengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

### **Pengaruh Set Kesempatan Investasi Terhadap Kualitas Laba**

Uji hipotesis yang pertama menunjukan bahwa, set kesempatan investasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini terbukti dari hasil regresi sebesar 0,384 dengan nilai signifikan sebesar  $0,642 < \alpha (0,05)$  yang berarti nilai sig 0,642 lebih besar dari 0,050. Hasil tersebut bertolak belakang hipotesis yang telah dibuat yang menyatakan bahwa set kesempatan investasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini berarti hipotesa pertama ditolak. Hasil penelitian mendukung penelitian yang Erikson Simamora (2014) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), Mekanisme Good Corporate Governance Dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Laba Perusahaan yang menyatakan bahwa Investment Opportunity Set dengan menggunakan pengukuran market book value equity (MBVE) tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Dan juga penelitian Wulansari (2013) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas, dan Leverage terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara Investment Opportunity Set terhadap kualitas laba.

Set kesempatan investasi yang diukur dengan jumlah saham beredar yang dikalikan dengan harga penutupan dan dibagi dengan total ekuitas memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas laba perusahaan. Hal ini dikarenakan total ekuitas lebih besar daripada nilai pasar sehingga perusahaan lebih fokus pada peningkatan laba perusahaan. Motivasi investor dalam investasinya bukan untuk mendapatkan keuntungan jangka panjang. Melainkan untuk mendapatkan capital gain (jangka pendek). Faktor kesempatan bertumbuh yang dilihat dari set kesempatan investasi biasanya diamati oleh investor yang mempunyai perspektif jangka panjang untuk mendapatkan tingkat bunga (yield) dari investasi yang dilakukannya. Pengaruh set kesempatan investasi yang tidak signifikan terhadap kualitas laba dikarenakan set kesempatan investasi tidak menjadi pusat perhatian investor dalam membuat keputusan investasi. Sehingga investor tidak terlalu memperhatikan nilai set kesempatan investasi perusahaan, namun lebih memperhatikan angka laba perusahaan tersebut.

### **Pengaruh Konservatisme Terhadap Kualitas Laba**

Uji hipotesis yang kedua menunjukan bahwa Konservatisme berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini ditunjukan dari hasil regresi sebesar -3,582 dengan p-value (sig) sebesar  $0,000 > \alpha (0,05)$  yang berarti nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut searah dengan hipotesis yang telah dibuat yang menyatakan bahwa konservatisme berpengaruh terhadap kualitas laba. Sehingga Hipotesa kedua diterima.

Hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa konservatisme yang terbentuk dari elemen laba bersih, operasional kas perusahaan, depresiasi asset serta total asset perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan yang diprosikan dengan operasional kas perusahaan dibagi pendapatan

penjualan. Berdasarkan hal tersebut bahwa laba bersih yang dikurangi operasional kas dan depresiasi hasilnya justru memberikan dampak negatif bagi kualitas laba perusahaan setelah dibagi dengan total asset perusahaan. Hal ini menunjukkan, semakin banyak laba perusahaan, semakin banyak operasional kas perusahaan, dan depresiasi maka berbanding terbalik dengan total asset yang dimiliki perusahaan sehingga memberikan efek negatif pada kualitas laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Haniyati dan Fitriani (2010). Dimana, semakin tinggi konservatisme akan menyebabkan tingkat asimetri informasi yang semakin rendah. Pada hasil regresi menunjukkan konservatisme berpengaruh terhadap kualitas laba yang dimana ketika perusahaan menerapkan konservatisme yang tinggi maka laba perusahaan tersebut akan cenderung berfluktuatif dan bersifat sementara sehingga angka kualitas laba akan turun. Adanya konservatisme didalam suatu perusahaan lebih efektif dimana konservatisme akan melindungi investor dari kekeliruan menganalisis informasi laba perusahaan sehingga konservatisme ini membantu investor agar terhindar dari kesalahan berinvestasi. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa ketidakpastian dan resiko yang melekat pada situasi bisnis telah cukup dipertimbangkan. Sehingga, dengan adanya prinsip konservatisme dapat meminimalisir praktik laporan keuangan yang berlebihan.

### **Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba**

Uji hipotesis yang ketiga menunjukkan bahwa, Pertumbuhan Laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini terbukti dari hasil regresi sebesar 4,870 dengan p-value (sig) sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$  yang berarti nilai sig 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut searah dengan hipotesis yang telah dibuat yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba. Sehingga hipotesis ketiga diterima. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba yang dibentuk oleh selisih laba bersih tahun sebelumnya dengan laba tahun sekarang dibagi laba tahun sekarang berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan yang diprosikan dengan pembagian operasional kas dengan penjualan, namun pertumbuhan laba yang dibentuk oleh laba tahun sekarang dengan laba tahun sebelumnya berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan. Ini berarti bahwa semakin tinggi pertumbuhan laba di perusahaan, semakin tinggi pula kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Keadaan ini disebabkan karena adanya respon positif dari investor sebagai pengguna laporan keuangan dalam merespon informasi kualitas laba. Dengan demikian, laba yang dihasilkan merupakan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Hal inilah yang menyebabkan meningkatnya kepercayaan investor terhadap perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba sehingga menyebabkan kualitas laba yang tinggi.

Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Safrial Maulana (2013) dan Adhe Kurniawan (2016) yang menunjukkan pertumbuhan laba memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Penelitian mereka menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan, maka semakin tinggi pula kualitas labanya.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

1. Variabel set kesempatan investasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan total ekuitas lebih besar daripada nilai pasar sehingga perusahaan lebih fokus pada peningkatan laba perusahaan. Motivasi investor dalam investasinya bukan untuk mendapatkan keuntungan jangka panjang. Melainkan untuk mendapatkan capital gain (jangka pendek). Faktor kesempatan bertumbuh yang dilihat dari set kesempatan investasi biasanya diamati oleh investor yang mempunyai perspektif jangka panjang untuk mendapatkan tingkat bunga (yield) dari investasi yang dilakukannya. Pengaruh set kesempatan investasi yang tidak signifikan terhadap kualitas laba dikarenakan set kesempatan investasi tidak menjadi pusat perhatian investor dalam membuat keputusan investasi. Sehingga investor tidak terlalu memperhatikan nilai set kesempatan investasi perusahaan, namun lebih memperhatikan angka laba perusahaan tersebut.
2. Variabel konservatisme secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba, berdasarkan hal tersebut bahwa laba bersih yang dikurangi operasional kas dan depresiasi hasilnya justru memberikan dampak negatif bagi kualitas laba perusahaan setelah dibagi dengan total asset perusahaan. Hal ini menunjukkan, semakin banyak laba perusahaan, semakin banyak operasional kas perusahaan, dan depresiasi maka berbanding terbalik dengan total asset yang dimiliki perusahaan sehingga memberikan efek negatif pada kualitas laba perusahaan.
3. Variabel pertumbuhan laba secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Ini berarti bahwa semakin tinggi pertumbuhan laba di perusahaan, semakin tinggi pula kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Keadaan ini disebabkan karena adanya respon positif dari investor sebagai pengguna laporan keuangan dalam merespon informasi kualitas laba. Dengan demikian, laba yang dihasilkan merupakan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Hal inilah yang menyebabkan meningkatnya kepercayaan investor terhadap perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba sehingga menyebabkan kualitas laba yang tinggi.

### **Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan menggunakan sampel yang lebih meluas di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan penentuan sampel menggunakan metode total sampling sehingga hasil penelitian dapat disetarakan disegala sektor perusahaan dan hasilnya lebih diterima secara umum. Disarankan dapat menambah variabel independen yang lebih banyak guna memperoleh hasil temuan yang baru dan dapat mengembangkan ilmu akuntansi lainnya. Mengambil rentang waktu yang lebih panjang, misalnya diatas 5 tahun sehingga diharapkan dapat menggambarkan kondisi perusahaan dengan lebih baik dan hasil pengujian lebih akurat.
2. Dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh set kesempatan investasi, konservatisme dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba diharapkan perusahaan untuk lebih memperhatikan faktor-faktor tersebut mengingat ketiga faktor tersebut menjadi salah satu penilaian para investor dan calon investor dalam menilai kualitas laba perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi.
3. Sebelum melakukan pengambilan keputusan investasi para investor dan calon investor diharapkan untuk dapat menganalisis kinerja perusahaan dari tahun ke tahun

sebelumnya agar dapat menilai kualitas laba perusahaan tersebut secara akurat dan menghindari risiko kerugian investasi khususnya dalam penilaian set kesempatan investasi, konservatisme dan pertumbuhan laba agar diperhatikan. Data yang diperlukan untuk memproses penilaian kualitas laba dapat diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adhe Kurniawan. 2016. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Investment Opportunity Set, Pertumbuhan Laba, Persistensi Laba dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Agustina, Linda, Shanie Sukmawati dan Kusmuriyanto. 2014. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Return On Asset Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*. 2(4): 26-32.
- Astriani, Eno Fuji. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi. Universitas Negeri Padang, Padang.
- Bambang, Sutopo. 2009. Manajemen Laba dan Manfaat Kualitas Laba dalam keputusan Investasi. UPT Perpustakaan UNS.
- Chusnul Khotimah. 2016. Pengaruh Pertumbuhan Laba, Konservatisme Akuntansi, Investment Opportunity Set dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya.
- Denaya Ajeng Puspita Sari. 2016. Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Voluntary Disclosure Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earnings Response Coefficient (Erc) Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas, Bandung.
- Dechow, Patricia M; Catherine M. Schrand, 2004. Earnings Quality. The Research Foundation of CFA Institute. <http://ssrn.com>. Diakses tanggal 20 November 2018.
- Dewi Utari, Ari Purwanti dan Darsono Prawironegoro. 2014. Manajemen Keuangan. Edisi Revisi, Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Dira, Kadek Prawisanti dan Ida Bagus Putra Astika. 2014. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 7(1): 64-78.

- Fahlevi. Reza. 2016. Pengaruh Investment Opportunity Set, Voluntary Disclosure, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Faizal, 2016. Asy-Syu'ara, ayat 181-184. <https://amaliyah.net/asy-syuara-ayat-181-184/> diakses pada 10 November 2018.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Cetakan ke VIII, Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Givoly, D. dan C. Hayn. (2000). The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals: Has Financial Accounting become More Conservative?. *Journal of Accounting and Economics*. 29, 287-320.
- Hadits. 2018. Hadits Sunan Ibnu Majah No. 2356 - Kitab Hukum-hukum <https://www.hadits.id/hadits/majah/2356> diakses pada 19 Desember 2018.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011. Rajawali Pers. Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10. Rajawali Pers. Jakarta.
- Hariyati dan Damba Kharisma Prasetyawati. 2014. Pengaruh Konservatisme dan Investment Opportunity Set terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi UNESA*. Vol(3) No. 2.
- Herkulanus, Bambang Suprasto dan Ida Ayu Triesni W. 2015. Konservatisme Akuntansi, Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Earnings Response Coefficient. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 13.1.
- Hery. 2013. Auditing (Pemeriksaan Akuntansi I). Cetakan Pertama, CAPS. Jakarta.
- Irawati, Dhian Eka. 2012. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*. 1(2): 1-6.
- Jr Harrison. Walter T, Hongren Charles .T, Thomas C. William, dan Suwardi Themim. 2012. Akuntansi Keuangan. Erlangga. Jakarta.
- Jogiyanto. 2012. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi 7, Yogyakarta. BPFE. Yogyakarta.
- Kallapur, S. & Trombley, M. A. 2001. The Investment Opportunity Set : Determinants, Consequences and Measurement. *Jurnal Managerial Finance*. Volume 27 Number 3.

- Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Kazemi, Hossein., Hasan Hemmati, & Roghayah Faridvand. 2011. Investigating the Relationship Between Conservatism Accounting and Earnings Attributes. *World Applied Sciences Journal*. 12(9): 1385-1396.
- Listyawan, Bayu dan Dra. Mujiyati M.Si. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). Skripsi thesis. Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Mahaputra, I Nyoman Kusuma Adnyana. 2012. Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*. Vol. 7 No. 2, Juli 2012.
- Margaretha Ohyver. 2013. Penerapan Metode Transformasi Integer Dan Partial Least Squares Untuk Memperoleh Model Bebas Multikolinier Dan Outlier. *Jurnal Matstat*, 13(1): 42-51.
- Maulana, Syafrial. 2013. Pengaruh Financial Leverage, Pertumbuhan Laba, dan Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh.
- Najmudin. 2011. Manajemen keuangan dan aktualisasi Syar'iyah Modern. CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Nurhadi. 2011. Pengaruh Perputaran Aktiva Terhadap Pertumbuhan Laba Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Jawa Timur.
- Nurhanifah, Y. A., & Jaya, T. E. (2014). Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Investment Opportunity Set dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiahwahana Akuntansi*. 9(2): 109-133.
- Paulus, Christian. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba. Skripsi. Universitas Dipenogoro.
- Penman, S.H., and Zhang, X.J. 1999. Accounting Conservatism, the Quality of Earnings, and Stock Returns. *The Accounting Review*.
- Penman, S. 2007. *Financial Statement Analysis and Security Valuation*. 3rd Ed, The McGraw-Hill Companies. New York.
- Pujiarti dan Wiria. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Serta Kepemilikan Institusional Terhadap Praktik Perataan Laba. Skripsi. Universitas Pasundan.



- Putu Tuwentina dan Dewa Gede Wirama. 2014. Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Corporate Governance Pada Kualitas Laba. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 8(2): 185-201.
- Polimeni, Ralph S., Frank J. Fabozzi, Arthur H. Adelberg, Michael A. Kole. 1991. Cost Accounting: Concept and Application for Managerial Making. Third Edition, McGraw-Hill-Inc.
- Reyhan, Arif. 2014. Pengaruh Komite Audit, Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2009- 2010). Jom Fekon Vol 1 No.2.
- Risdawaty, Iin Mutmainah Eka dan Subowo. 2015. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Asymetry Informasi dan Profitabilitas terhadap Kualitas laba. Jurnal Dinamika Akuntansi. 7(2): 110-118.
- Rohman, Abdul. Paramitha Anggia Puteri, 2012. Analisis Pengaruh Invesment Opportunity Set (IOS) dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas laba dan Nilai Perusahaan. Diponegoro Jurnal Of Accounting. 1(2): 1-14.
- Sadiah, Halimatus dan Maswar Patuh Priyadi. 2015. Pengaruh Leverage, Likuiditas, Size, Pertumbuhan Laba Dan IOS Terhadap Kualitas Laba. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, Vol. 4 No. 5.
- Schipper, Katherine and Linda Vincent. 2003. Earning Quality. Accounting Horizons. 17(Supplement):97-110. USA: Northwestern University.
- Sekaran, Uma dan Bougie, Roger. 2013. Research Methods for Business. Jhon Wiley & Sons Ltd. United Kingdom.
- Subramanyam, KR dan John, J. Wild. 2010. Analisis Laporan Keuangan, Buku Satu, Edisi Sepuluh, Salemba Empat. Jakarta.
- Subramanyam, K. R. dan John J. Wild. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 10, Buku Dua, Yang Dialihbahasakan oleh Dewi Yanti, Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. CV. Alfabeta. Bandung.
- Suwardjono. 2014. Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan. Edisi ketiga cetakan kedelapan, BPFY Yogyakarta. Yogyakarta.
- Soemarso S.R. 2010. Akuntansi : Suatu Pengantar. Cetakan Keempat, Salemba Empat. Jakarta.
- Tong, Y. H., dan B. Miao. 2011. Are dividends associated with the quality of earnings. Accounting Horizons 25: 183 – 205.

Oktarya, Eka, Syafitri, Lili, dan Widjaya, Trisnadi. 2014. Pengaruh Pertumbuhan Laba Investment Opportunity Set, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. Skripsi. STIE Multi Data, Palembang.

Warsidi, Bambang dan Agus Pramuka, 2000. Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba di Masa Yang Akan Datang. Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Ekonomi, Vol. 2 No. 1 Tahun 2000.

Watts, Ross L., and Smith, Clifford W. 1992. The Investment Opportunity Set and Corporate Financing, Dividend, and Compensation Policies. Journal of Watts, Ross L. 2002. Conservatism in Accounting. The Bradley Policy Research Center Financial Research and Policy Working Paper, No. FR: 02-21. Financial Economics 32 (1992) 263-292. North-Holland.

Wulansari, Yeni. 2013. Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas, dan Leverage terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Jurnal Akuntansi. 1(2): 110-118.

Website :

[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)